

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH di SEKOLAH
DASAR UNTUK MEWUJUDKAN EKONOMI BERKELANJUTAN**

Nadilah¹, Anna Maria Oktaviani² Ulfa Yulia Rahmi³

PGSD Universitas Primagraha

¹dilahnadilah86@gmail.com, ²annamariaoktaviani222@gmail.com,

³ulfayulia403@gmail.com

ABSTRACT

Waste management has become an increasingly complex environmental issue that requires active community involvement to support sustainable development. One form of community-based waste management is the waste bank program, particularly those implemented in elementary schools. This study aims to analyze community participation in the management of a school-based waste bank and its contribution to achieving a sustainable economy. The research employs a qualitative approach using a single-case study method involving one key respondent as the school waste bank manager. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The findings indicate that community participation is reflected in the involvement of students' parents and the surrounding community through physical, social, and economic participation. Such participation is driven by environmental awareness, perceived economic benefits, and institutional support from the school, although it faces challenges related to limited understanding, time constraints, and inadequate supporting facilities. The school waste bank plays a strategic role as an environmental education medium and as a simple implementation of a circular economy that fosters sustainable economic behavior. Therefore, community participation is a crucial factor in ensuring the sustainability of waste bank management in elementary schools.

Keywords: *community participation, school waste bank, single case study, sustainable economy*

ABSTRAK

Permasalahan sampah merupakan isu lingkungan yang semakin kompleks dan memerlukan keterlibatan aktif masyarakat untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Salah satu bentuk pengelolaan sampah berbasis komunitas yang berkembang adalah bank sampah, khususnya yang diterapkan di lingkungan sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di sekolah dasar serta kontribusinya dalam mewujudkan ekonomi berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus tunggal yang melibatkan satu responden kunci sebagai pengelola bank sampah sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tercermin dalam keterlibatan orang tua

siswa dan masyarakat sekitar melalui partisipasi fisik, sosial, dan ekonomi. Partisipasi tersebut didorong oleh kesadaran lingkungan, manfaat ekonomi, serta dukungan kelembagaan sekolah, namun masih dihadapkan pada keterbatasan pemahaman, waktu, dan sarana pendukung. Bank sampah sekolah berperan sebagai media edukasi lingkungan dan sarana penerapan ekonomi sirkular sederhana yang mendukung terbentuknya perilaku ekonomi berkelanjutan. Dengan demikian, partisipasi masyarakat menjadi faktor kunci dalam keberlanjutan pengelolaan bank sampah di sekolah dasar.

Kata kunci: *partisipasi masyarakat, bank sampah sekolah, studi kasus, ekonomi berkelanjutan*

A. Pendahuluan

Masalah sampah telah berkembang menjadi bencana lingkungan global yang besar, terutama di negara-negara berkembang di mana volume sampah masih terus meningkat melebihi kemampuan pengelolaan tradisional. Selain berdampak buruk pada ekosistem dan kesehatan masyarakat, keadaan ini menghambat upaya pembangunan berkelanjutan. Program pengelolaan sampah berbasis komunitas, khususnya bank sampah, telah menjadi solusi strategis yang layak untuk masalah yang kompleks ini. Sikap masyarakat terhadap sampah diubah oleh bank sampah, sebuah pendekatan inovatif yang mengubah sampah menjadi sumber daya ekonomi yang berharga.

Konsep bank sampah secara aktif mendorong keterlibatan masyarakat dalam ekonomi sirkular di samping menurunkan volume sampah melalui praktik 3R. Pendekatan ini menawarkan insentif finansial atau non-finansial kepada masyarakat untuk memilah sampah di sumbernya dan menyetorkannya ke bank sampah. Telah

terbukti bahwa strategi ini meningkatkan pengetahuan tentang isu-isu lingkungan, mendorong kewirausahaan sosial (ekopreneurship) di masyarakat setempat, dan membuka prospek bisnis baru yang meningkatkan pendapatan rumah tangga. Namun, tingkat partisipasi aktif masyarakat—yang seringkali menghadapi sejumlah kendala seperti motivasi rendah, kurangnya informasi, dan infrastruktur yang tidak memadai—sangat penting untuk keberlanjutan program bank sampah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara menyeluruh keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah sebagai komponen penting dalam mencapai ekonomi berkelanjutan. Diharapkan bahwa strategi efektif untuk memaksimalkan partisipasi masyarakat dan memperkuat model bank sampah sebagai agen perubahan menuju masyarakat yang lebih sadar lingkungan dan makmur secara ekonomi dapat dikembangkan dengan menganalisis faktor-faktor yang mendorong dan menghambat partisipasi serta dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkannya.

B. Metode Penelitian

Studi ini secara menyeluruh meneliti keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah menggunakan pendekatan kualitatif dan metodologi studi kasus. Namun, seperti yang terjadi di Kota Depok, implementasi bank sampah seringkali menghadapi masalah keterlibatan masyarakat yang terbatas, sehingga diperlukan pemeriksaan menyeluruh terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan keluarga (Wahfiuddin & Riyanto, 2023). Menurut penelitian lain, penerapan konsep ekonomi sirkular berbasis masyarakat memerlukan periode adaptasi yang lambat, terutama dalam hal mengubah perilaku masyarakat (Kristianto & Nadapdap, 2021). Untuk menentukan elemen-elemen yang mendorong dan menghambat keberlanjutan program, sangat penting untuk secara menyeluruh meneliti sikap masyarakat, kekuatan pendorong, dan tingkat keterlibatan dalam inisiatif kewirausahaan sosial berbasis daur ulang sampah (Billah, 2025). Hal ini konsisten dengan studi yang menekankan perlunya penyuluhan, pendidikan karakter, dan kerja sama antar lembaga untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui unit bank sampah (Puspitasari dkk., 2022). Selain itu, penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa inisiatif pemberdayaan perempuan dalam daur ulang sampah dan ekonomi pemulung melalui kegiatan serupa telah secara efektif meningkatkan kemampuan kewirausahaan, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan menciptakan prospek pemasaran yang menguntungkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Temuan studi ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah sekolah dasar berbeda dalam hal keberlanjutan, bentuk, dan intensitasnya. Selain sekolah, orang tua, panitia sekolah, masyarakat setempat,

dan mitra eksternal termasuk pemerintah desa dan perusahaan daur ulang turut berpartisipasi. Pengelolaan bank sampah di sekolah dasar merupakan pendekatan kerja sama yang menempatkan sekolah sebagai pusat pendidikan lingkungan dan katalisator perubahan sosial, sebagaimana ditunjukkan oleh keterlibatan berbagai pemangku kepentingan ini.

Dalam konteks studi kualitatif ini, keterlibatan masyarakat ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pemilahan sampah, penyetoran sampah ke bank sampah sekolah, pengelolaan administrasi dasar, dan pemanfaatan hasil penjualan sampah untuk inisiatif sosial dan pendidikan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Sari dkk. (2023), yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat sebagai aktor kunci—bukan hanya penerima manfaat—memiliki dampak besar terhadap keberlanjutan bank sampah.

No	Bentuk Partisipasi	Indikator Partisipasi	Temuan Penelitian
1	Partisipasi Fisik	Keterlibatan langsung dalam kegiatan	Masyarakat dan orang tua siswa terlibat dalam kegiatan memilah, mengumpulkan, serta menyetorkan sampah anorganik ke bank sampah sekolah secara berkala.
2	Partisipasi Sosial	Dukungan dan kerja sama sosial	Masyarakat mengikuti kegiatan

			sosialisasi, memberikan dukungan moral, serta berpartisipasi dalam diskusi sederhana terkait pengelolaan bank sampah sekolah.
3	Partisipasi Ekonomi	Pemanfaatan hasil pengelolaan sampah	Hasil penjualan sampah dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan sekolah dan tabungan siswa, meskipun masih dalam skala terbatas.

Contoh lain dari perubahan paradigma dalam pengelolaan sampah adalah keterlibatan masyarakat. Sampah kini dipandang sebagai sumber daya ekonomi yang dapat dikelola secara efektif, bukan lagi sebagai sampah yang tidak berharga. Menurut Linawati (2020), bank sampah berfungsi sebagai alat pendidikan yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi keluarga, dan perubahan perspektif ini merupakan dasar penting untuk menciptakan ekonomi sekolah berbasis komunitas yang berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di sekolah dasar dapat dibagi menjadi tiga kategori utama berdasarkan pengamatan dan wawancara: ekonomi, sosial, dan

fisik. Keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat setempat dalam pemilahan, pengumpulan, dan penyetoran sampah anorganik ke bank sampah sekolah menunjukkan partisipasi fisik.

Sebagai komponen pembelajaran kontekstual, kegiatan-kegiatan ini biasanya dilakukan secara rutin dengan para siswa. Dukungan moral, keterlibatan dalam inisiatif penjangkauan, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan pengelolaan bank sampah merupakan contoh partisipasi sosial. Selain sebagai pelaksana program, masyarakat juga berkolaborasi dengan sekolah dalam perancangan dan evaluasi program. Hal ini konsisten dengan temuan Puspitasari dkk. (2022), yang menyoroti pentingnya partisipasi sosial masyarakat dalam mempromosikan kewirausahaan ramah lingkungan berbasis pengelolaan sampah. Penggunaan hasil penjualan sampah untuk mendanai inisiatif sekolah, termasuk pembelian perlengkapan kebersihan, proyek lingkungan, dan tabungan siswa, menunjukkan keterlibatan ekonomi pada saat yang bersamaan. Kualitas solidaritas sosial dan kolaborasi diperkuat ketika uang dari bank sampah digunakan untuk kegiatan amal. Hasil ini mendukung gagasan yang dikemukakan oleh Khairunisa dan Sufiyanto (2023) bahwa bank sampah dapat meningkatkan kohesi sosial dan nilai ekonomi suatu komunitas.

Selain berdampak pada ekonomi dan ekologi, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah sekolah memiliki implikasi sosial dan pedagogis yang penting. Siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran kontekstual ketika orang tua dan masyarakat setempat berpartisipasi dalam pemilahan, pengelolaan, dan penggunaan sampah. Hal ini konsisten dengan pernyataan

Oktaviani (2023) bahwa siswa sekolah dasar dapat mengembangkan kesadaran sosial, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial mereka dengan menggunakan lingkungan dan keterlibatan masyarakat sebagai sumber belajar.

Selain itu, pengelolaan bank sampah di sekolah dasar dapat dilihat sebagai cara untuk menghubungkan pengalaman dunia nyata anak-anak dengan pembelajaran yang berkaitan dengan ekologi. Melalui latihan praktis seperti pengumpulan dan pengelolaan sampah, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang kebersihan dan ekonomi sirkular, tetapi mereka juga mendapatkan gambaran langsung tentang bagaimana kerja sama sosial bekerja di komunitas mereka. Menurut Oktaviani (2023), pembelajaran berbasis lingkungan menawarkan pengalaman dunia nyata yang mendukung pertumbuhan siswa sekolah dasar dalam empati, kerja sama, dan perilaku pro-sosial.

Dalam situasi ini, proses pendidikan karakter sosial diperkuat oleh keterlibatan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam program bank sampah sekolah mendorong kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat setempat. Melalui kemitraan ini, siswa dapat mengamati secara langsung bagaimana upaya kelompok dapat mengatasi masalah sosial seperti pengelolaan sampah. Hal ini konsisten dengan penelitian Oktaviani (2023), yang menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan sosial yang berfokus pada ekologi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kesadaran sosial, dan kepekaan terhadap isu-isu terkait.

Budaya kepedulian lingkungan yang berkelanjutan juga dipupuk melalui keterlibatan masyarakat dalam bank sampah sekolah. Cita-cita lingkungan menyebar dari sekolah ke keluarga dan masyarakat ketika orang tua dan masyarakat terlibat secara aktif. Proses transfer nilai memperkuat fungsi sekolah dasar sebagai agen perubahan sosial. Kesenjangan antara pendidikan formal di sekolah dan realitas sosial masyarakat dapat

ditutup dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar sebaik mungkin, menurut Oktaviani (2023).

Oleh karena itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di sekolah dasar tidak hanya membantu mengurangi sampah dan mendorong ekonomi berkelanjutan, tetapi juga secara strategis membantu siswa mengembangkan kesadaran sosial dan karakter. Hasil ini mendukung kesimpulan penelitian Anna Maria Oktaviani (2023), yang menemukan bahwa pembelajaran dan aktivitas berbasis lingkungan merupakan cara yang berhasil untuk membantu siswa mengembangkan kesadaran sosial, tanggung jawab, dan keterlibatan aktif dalam kehidupan masyarakat. Temuan tersebut mengungkapkan sejumlah elemen penting yang mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di sekolah dasar. Yang pertama adalah kesadaran lingkungan yang ditanamkan melalui pendidikan berkelanjutan. Perilaku orang tua dan masyarakat di rumah dipengaruhi oleh nilai-nilai lingkungan yang secara strategis ditanamkan sekolah kepada anak-anak mereka. Prosedur ini menggambarkan bagaimana nilai-nilai ditransfer dari ruang kelas ke rumah.

Keuntungan finansial langsung merupakan faktor kedua. Masyarakat memandang bank sampah sebagai aktivitas produktif yang menawarkan insentif nyata, terlepas dari nilai ekonomi yang dihasilkan relatif terbatas. Hal ini konsisten dengan pernyataan Wahfiuddin dan Riyanto (2023) bahwa insentif

finansial memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan rumah tangga dalam inisiatif bank sampah. Dukungan kelembagaan dari pemerintah daerah dan sekolah merupakan aspek ketiga. Fasilitas, bimbingan, dan peraturan yang mendorong keberlanjutan program adalah beberapa contoh dukungan ini. Implementasi ekonomi sirkular berbasis komunitas membutuhkan dukungan sistemik untuk perubahan perilaku yang bertahap dan berkelanjutan, menurut Kristianto dan Nadapdap (2021). Studi ini menemukan sejumlah hambatan terhadap keterlibatan masyarakat selain faktor pendorong tersebut. Hambatan utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat tertentu tentang gagasan bank sampah dan ekonomi berkelanjutan. Partisipasi tidak konsisten dan tidak merata karena kurangnya sosialisasi yang berkelanjutan.

Keterbatasan waktu dan jadwal yang padat menghadirkan tantangan lain, terutama bagi orang tua yang sumber pendapatan utamanya berada di luar rumah. Hal ini membuat partisipasi menjadi tidak efektif dan konsisten. Hasil ini konsisten dengan penelitian Purwendah dkk. (2022), yang menyatakan bahwa hambatan utama pengelolaan sampah berbasis komunitas adalah keterbatasan waktu dan pertimbangan keuangan. Efisiensi pengelolaan bank sampah juga dipengaruhi oleh infrastruktur dan fasilitas yang tidak memadai, seperti sistem dokumentasi dasar dan penyimpanan sampah. Ini menyiratkan bahwa untuk menghindari ketergantungan eksklusif pada semangat partisipasi, keberlanjutan program membutuhkan bantuan teknis dan manajemen yang memadai. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa bank sampah di sekolah dasar sangat penting secara strategis untuk mencapai ekonomi berkelanjutan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif. Selain sebagai fasilitas pengelolaan sampah, bank sampah juga berfungsi sebagai sumber daya pendidikan yang membantu siswa dan masyarakat untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi sirkular ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Bank sampah dapat membangun siklus ekonomi yang sederhana berdasarkan penggunaan kembali sumber daya dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Hal ini sejalan dengan gagasan ekonomi sirkular, yang memprioritaskan meminimalkan limbah dan memaksimalkan utilitas material (Kristianto dkk., 2022). Selain itu, operasi bank sampah mendorong pengembangan pola pikir kewirausahaan sosial yang berfokus pada kesejahteraan sosial dan keberlanjutan lingkungan (Billah, 2025).

Seiring waktu, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah sekolah mendorong pengembangan budaya bisnis yang sadar lingkungan dan berkelanjutan. Penguatan bank sampah merupakan pendekatan penting untuk mengimplementasikan nol sampah di Indonesia, menurut Sudiyanto dan HS (2025), yang menekankan bahwa sekolah dasar merupakan titik awal untuk membangun generasi dengan kesadaran ekologis dan literasi ekonomi lingkungan. Jelas dari temuan dan diskusi bahwa keterlibatan masyarakat sangat penting untuk efektivitas pengelolaan bank sampah di sekolah dasar. Pentingnya bank sampah sebagai alat pendidikan

lingkungan dan katalisator untuk ekonomi berkelanjutan dapat diperkuat dengan keterlibatan aktif, kooperatif, dan berkelanjutan. Peningkatan pendidikan, pendampingan berkelanjutan, dan dukungan legislatif untuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat merupakan metode yang dibutuhkan untuk meningkatkan keterlibatan. Temuan penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teoritis gagasan partisipasi masyarakat dalam ekonomi berkelanjutan dan meningkatkan penelitian empiris tentang pengelolaan bank sampah di lingkungan pendidikan dasar.

D. Kesimpulan

Dari temuan penelitian dan diskusi, jelas bahwa keterlibatan masyarakat sangat penting untuk pengoperasian bank sampah yang efektif di sekolah dasar. Administrasi sekolah, orang tua, dan masyarakat setempat hanyalah beberapa pemangku kepentingan yang terlibat dalam keterlibatan kooperatif ini. Keterlibatan fisik dalam pemilahan dan pembuangan sampah, keterlibatan sosial dalam pengembangan dan evaluasi program, dan keterlibatan ekonomi melalui pemanfaatan hasil penjualan sampah untuk inisiatif sosial dan pendidikan adalah beberapa bentuk keterlibatan yang muncul. Peningkatan kesadaran lingkungan, kemungkinan imbalan ekonomi yang sederhana, dan dukungan kelembagaan dari pemerintah daerah dan sekolah adalah beberapa faktor yang mendorong keterlibatan masyarakat. Namun, masih ada sejumlah hambatan terhadap keterlibatan masyarakat, termasuk kurangnya infrastruktur dan fasilitas, kurangnya pengetahuan tentang bank sampah dan ekonomi berkelanjutan, dan kurangnya waktu masyarakat. Secara keseluruhan, bank sampah di sekolah dasar merupakan alat penting untuk pendidikan lingkungan dan katalisator bagi

ekonomi lokal yang berkelanjutan. Oleh karena itu, untuk mencapai pengelolaan bank sampah yang efektif dan berkelanjutan, diperlukan inisiatif untuk mempromosikan partisipasi masyarakat melalui penyuluhan berkelanjutan, bantuan teknis, dan dukungan kebijakan yang konstan.

DAFTAR PUSTAKA

Billah, I. (2025). *ANALISIS INOVASI KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DAUR ULANG SAMPAH DI DESA BERONGKAL DALAM MENGATASI PERMASALAH LINGKUNGAN*.

Indriyani, W. A., Saripah, I., & Akhyadi, A. S. (2021). Pemberdayaan Keluarga Melalui Kewirausahaan Sosial Berbasis Lingkungan. *Diklus Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 145.

Isa, R., & Isa, I. (2023). Mengurangi Sampah Plastik dan Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Desa Tapada Kecamatan Botumoito. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 3(3),

Kamaruddin, S. F., Leunupun, E. G., & Kriswantini, D. (2023). *PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER DI DESA WAKARLELI*.

Khairunisa, K., & Sufiyanto, M. I. (2023). Pengembangan Bank Sampah Guna Meningkatkan Nilai Ekonomi Masyarakat dan Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 50.

Kristianto, A. H., & Nadapdap, J. P. (2021). *DINAMIKA SISTEM EKONOMI*

SIRKULAR BERBASIS MASYARAKAT METODE CAUSAL LOOP DIAGRAM KOTA BENGKAYANG. *Sebatik*, 25(1), 59.

Kristianto, A. H., Siahaan, S. V. B., & Vuspitasari, B. K. (2022). POTENSI PENGEMBANGAN EKONOMI SIRKULAR KERAKYATAN DAN SOLUSI PERMASALAHAN SAMPAH TIDAK TERKELOLA (STUDI KASUS DESA SUNGAI DURI KABUPATEN BENGKAYANG). *JURNAL MANEKSI*, 11(1), 231.

Linawati, L. (2020). *BANK SAMPAH PENGUAT KESEHATAN DAN EKONOMI KELUARGA*. 2(1).

Linda, R. (2018). PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MELALUI DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK (STUDI KASUS BANK SAMPAH BERLIAN KELURAHAN TANGKERANG LABUAI). *JURNAL AL-IQTISHAD*, 12(1),

Listyandini, R., Aisyah, N., Robby, P. A., & Kurniawan, D. (2018). PEMANFAATAN BANK SAMPAH UNTUK MENGELOLA LIMBAH RUMAH TANGGA DI DESA CIHARASHAS KELURAHAN MULYAHARJA KOTA BOGOR. *PROMOTOR*, 1(2), 116.

Nareswari, A. H., & Winarsih, W. (2024). Pengaruh literasi keuangan, sistem informasi akuntansi, adopsi it dan green innovation performance terhadap kinerja keuangan umkm di Jawa Tengah. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 51.

Purwendah, E. K., Rusito, R., & Periani, A. (2022). KEWAJIBAN MASYARAKAT DALAM PEMELIHARAAN KELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT. *Jurnal Locus Delicti*, 3(2), 121.

Puspitasari, N., Hidayat, N., & Setyawati, I. K. (2022). Ecopreneurship Berbasis Pengelolaan Sampah dan Penciptaan Nilai Tambah Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(1),

Putuhena, H., Anakotta, F. M., Killay, T. N., Gainau, P. C., & Kamarudin, S. F. (2024). *SOSIALISASI LITERASI KEUANGAN PELAKU UMKM PERIKANAN DESA URENG, KABUPATEN MALUKU TENGAH*.

Samadikun, B. P. (2018). PENGARUH PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM INISIASI BANK SAMPAH SEBAGAI UPAYA MENGOPTIMALKAN PENGOLAHAN SAMPAH DI DESA TANJUNG KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN. *Jurnal Presipitasi Media Komunikasi Dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 15(2), 133.

Saputera, Z., Rustanto, B., & Marwanti, TM. (2024). PEMBERDAYAAN EKONOMI PEMULUNG MELALUI DAUR ULANG SAMPAH. *Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos)*, 1(1).

Sari, D. P., Septiana, I. F., Putri, R. K., Tresiana, N., Duadji, N., Krisnawati, L., Nirwanto, N., & Elizarwati, E. (2023). PARTISIPASI MASYARAKAT SEBAGAI INDIKATOR

KEBERLANJUTAN PENGELOLAAN BANK SAMPAH (PENERAPAN DI KELURAHAN GEDUNG AIR BANDAR LAMPUNG). *BEGAWI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 113.

penguatan karakter sosial siswa sekolah dasar. *Journal of Humanities, Social Science, and Education (JHUSE)*, 1(3), 142–147.

Soekiswati, S., Sulistyani, S., Lestari, N., Sintowati, R., & Fauziah, N. F. (2022). PENGELOLAAN SAMPAH BERNILAI EKONOMIS DI DESA JETIS: UPAYA PERUBAHAN PERILAKU PEDULI SAMPAH. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 80.

Sudiyanto, I. W., & HS, S. M. (2025). Strategi Penguatan Bank Sampah dalam Implementasi Zero Waste di Indonesia: Pendekatan Berbasis Studi Literatur. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 4(2), 178.

Wahfiuddin, M. H., & Riyanto, R. (2023). Partisipasi Rumah Tangga dalam Program Bank Sampah: Studi Kasus di Kota Depok. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 22(2), 464.

Yoga, G. E. (2021). *PENGARUH AKTIVITAS MASYARAKAT TERHADAP KERUSAKAN LINGKUNGAN (Studi Pada Hutan Mangrove Desa Marok Kecil, Dabo Singkep, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau)*.

Oktaviani, A. M. (2023). Pembelajaran ilmu sosial berbasis lingkungan sebagai upaya meningkatkan kesadaran sosial siswa sekolah dasar. *Journal of Humanities, Social Science, and Education (JHUSE)*, 1(3), 105–117.

Oktaviani, A. M. (2023). Pembelajaran berbasis lingkungan sebagai sarana